

BAB 7

MANAJEMEN FASILITAS

PENDIDIKAN

Nuramila, S.Pd., M.Pd.
Indonesian Research Corner (IRC)

A. PENDAHULUAN

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dalam menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Dengan adanya fasilitas dalam pendidikan, maka dapat menunjang keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen fasilitas pendidikan sebagai seperangkat aktivitas melalui proses yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur untuk menjalankan fungsi pengorganisasian fasilitas pendidikan. Dengan adanya manajemen fasilitas pendidikan, maka dapat dicapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga penggunaan fasilitas akan menjadi lebih tertata dan akan menghindarkan adanya pemborosan dalam hal pengadaan fasilitas. Manajemen fasilitas dibutuhkan untuk membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, sebab fasilitas pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh yang besar dalam terselenggaranya proses pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Siswa akan semakin

berantusias dalam mengikuti pembelajaran dengan disiapkannya fasilitas dalam pembelajaran, sehingga nantinya dapat memengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa. Selain itu, dengan adanya fasilitas pendidikan maka dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai. Segalasesuatu dapat dikerjakan secara lebih mudah dan berbasis kecanggihan dengan adanya teknologi. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen guna dapat mengelola pengadaan, penggunaan, maupun perawatan fasilitas pendidikan.

B. KONSEP FASILITAS PENDIDIKAN

Fasilitas merupakan sarana yang dapat mempermudah aktivitas manusia dalam melakukan sesuatu. Pengertian ini dapat ditelusuri dari etimologi kata “fasilitas” yang berasal dari bahasa Latin, *facilis*, artinya “mudah.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas berarti sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau alat yang memberikan kemudahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahyuningrum (2004) bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Dalam konteks pendidikan, fasilitas pendidikan dimaksudkan sebagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Sanjaya (2009) mengemukakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan dapat mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Fasilitas pendidikan adalah sarana yang dapat memberikan kemudahan kepada para pelaku pendidikan untuk melaksanakan segala aktivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas pendidikan dapat dirumuskan sebagai sarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang memengaruhi tujuan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.

Eksistensi dari fasilitas pendidikan ini didukung melalui konsep dan perencanaan pendidikan serta kualitas manajemen pendidikan.

Manajemen fasilitas pendidikan menyangkut pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, serta penghapusan fasilitas pendidikan. Fasilitas

merupakan prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu atau dapat juga dianggap sebagai suatu alat atau media. Oleh karena itu, fasilitas selalu berhubungan dengan sarana dan prasarana. Sarana merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat atau media dalam mencapai suatu maksud, sementara prasarana merupakan sesuatu yang dapat menunjang suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan.

Menurut Mulyasa (2003), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian, sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Barnawi (2012) berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan merupakan segala sesuatu yang berperan sebagai alat atau media yang dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran. Fasilitas pendidikan menawarkan kemudahan kepada penggunaannya, menjadikan sesuatu berubah menjadi serba mudah dan efisien. Di era modernisasi seperti sekarang ini, tentunya kehadiran fasilitas pendidikan menjadi pusat atau hal utama yang sangat diperlukan, agar pelaksanaan pembelajaran juga dapat terlaksana sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya inovasi- inovasi baru yang dihadirkan sangatlah diperlukan guna menunjang dan mewujudkan tujuan akhir dari proses pendidikan yaitu terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

C. KONSEP MANAJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “manajemen” berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam dunia pendidikan, manajemen fasilitas berarti proses pengorganisasian segala perangkat atau fasilitas pendidikan yaitu sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara

efektif dan efisien. Aktivitas pengorganisasian ini sangat diperlukan guna dapat mengatur ataupun mengontrol fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan porsinya dan dapat terpakai secara tepat. Manajemen fasilitas sering disebut dengan manajemen materiil, yaitu segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan batasan tersebut maka manajemen fasilitas atau sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan (Daryanto & M. Farid: 2013). Fasilitas yang ditata atau dikelola dengan pengorganisasian yang baik akan termanfaatkan secara tepat pula, sehingga fasilitas dapat digunakan sebagaimana fungsinya, juga dapat dikontrol secara baik, dan dapat dipelihara secara baik pula. Oleh karena itu, manajemen fasilitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama dalam pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses, yaitu proses untuk mengatur pelaksanaan proses pendidikan atau sebagai bidang ilmu atau studi yang menelaah sebuah proses. Proses tersebut didasarkan pada pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang produktif sesuai dengan perencanaan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen fasilitas pendidikan dibutuhkan kemampuan pengorganisasian yang baik dengan proses yang terstruktur dan sistematis untuk dapat mengatur agar sarana dan prasarana pendidikan dapat memadai dan dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran, sehingga memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah, maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Begitu pun halnya dengan siswa. Siswa akan merasa nyaman belajar dengan ditunjang oleh fasilitas pembelajaran, sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan tentunya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan manajemen fasilitas pendidikan, terdapat prinsip-prinsip manajemen, yaitu sebagai berikut (a) Prinsip pencapaian tujuan merupakan prinsip tentang bagaimana fasilitas pendidikan dapat digunakan sesuai dengan tujuannya atau dapat tepat guna, (b) Prinsip efisiensi merupakan prinsip bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan untuk menjalankan tugas dengan baik dan tepat, sehingga segala aktivitas yang dilakukan dapat selesai dengan efisien melalui kehadiran fasilitas dalam pendidikan (c) Prinsip administratif, yaitu pengelolaan fasilitas memperhatikan Undang-Undang (UU), peraturan, instruksi dan pedoman yang berlaku, (d) Prinsip kejelasan tanggung jawab yang perlu kejelasan tugas dan tanggung jawab personil, dan (e) Prinsip kekohesifan merupakan prinsip bahwa fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara terpadu. Manajemen fasilitas hendaknya dapat terealisasi dalam bentuk proses kerja yang kompak dan baik.

Adapun tujuan dari manajemen fasilitas pendidikan yaitu untuk dapat mengatur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan yang terstruktur dan sistematis, mengatur penggunaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya dan mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara hati-hati dan efisien, mengatur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sebuah manajemen sangat diperlukan agar semua tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini pada dunia pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan yang diharapkan bersama. Sarana dan prasarana tidak akan dapat ditata secara baik dan terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dilaksanakan secara baik.

D. RUANG LINGKUP MANAJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN

Manajemen sarana pendidikan memiliki ruang lingkup di antaranya berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal untuk mendesain, mendeskripsikan kebutuhan fasilitas, serta mengatur pemanfaatan fasilitas pendidikan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data untuk menentukan persediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada saat ini berdasarkan jenis dan jenjang pendidikan, termasuk kualitas dari fasilitas tersebut. Misalnya dalam sebuah sekolah, perlu diadakan perencanaan kebutuhan fasilitas. Mulai dari ruang kelas, ruang guru, ruang praktek, lapangan, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Fasilitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, karena fasilitas pendidikan merupakan komponen pendukung dalam pelaksanaan proses pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan fasilitas yang sesuai dengan situasi atau karakteristik wilayah perencanaan dalam hal ini adalah situasi lingkungan sekolah. Dalam perencanaan fasilitas pendidikan, beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan fasilitas pendidikan, antara lain:

a. Tahap Perincian Fasilitas

Tahap ini yaitu berupa perincian fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dengan melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang: (a) pencapaian program sebelumnya; (b) sumber daya apa yang tersedia, dan (c) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi. Dengan adanya rincian kebutuhan fasilitas, maka dapat memudahkan untuk pengadaan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran. Perincian ini harus disesuaikan dengan situasi dan keadaan dari masing-masing sekolah yang akan disediakan fasilitas untuk sekolah tersebut, agar nantinya tidak ada fasilitas yang mubazir atau tidak terpakai, melainkan semua fasilitas yang ada dapat digunakan sebagaimana mestinya atau dapat tepat guna. Kegiatan analisis kebutuhan sarana dan prasarana ini melibatkan guru di dalamnya. Guru berperan penting dalam merumuskan kebutuhan fasilitas dalam suatu instansi pendidikan.

b. Tahap Perumusan Tujuan

Tahap ini merupakan tahap untuk menentukan tujuan dari kegiatan yang dilakukan atau tahap ini berupa kegiatan untuk merumuskan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai dengan adanya fasilitas pendidikan. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi, dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*assessment*) layanan pendidikan yang diperlukan. Perlu dirumuskan tujuan sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah terkait fasilitas pendidikan.

c. Tahap Penentuan Prioritas

Tahap ini berguna untuk mengatur tingkat prioritas atau derajat kepentingan dari perangkat fasilitas yang diperlukan. Tahap ini merupakan tahap penentuan prioritas, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan ke dalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan. Jadi, sebelum masuk kepada tahap pengadaan fasilitas, maka terlebih dahulu perlu ditentukan prioritas dari kebutuhan fasilitas.

d. Tahap Anggaran

Tahap ini merupakan tahap untuk mengatur anggaran yang tersedia kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan fasilitas yang diperlukan. Dalam proses ini perlu diatur agar anggaran yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak terjadi pemborosan. Setiap fasilitas yang ada harus tepat guna. Perencanaan fasilitas pendidikan harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Tahap analisis anggaran ini sangat diperlukan guna meminimalisir penggunaan anggaran yang tidak tepat sasaran. Jadi, penggunaan anggaran harus sesuai dengan kebutuhan fasilitas pendidikan yang diperlukan.

e. Tahap Program

Tahap ini merupakan tahap untuk merumuskan program atau project kegiatan yang dilaksanakan yang menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan *non* akademik.

f. Tahap Pengetesan

Tahap ini bertujuan untuk mencoba fasilitas guna memastikan kelayakan digunakannya suatu fasilitas tertentu dalam proses pendidikan. Tahap ini merupakan tahap pengetesan atau uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/eksternal; atau sumber daya manusia/material). Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, maka akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik pula.

g. Tahap Pengimplementasian

Tahap ini merupakan tahap pengimplementasian atau tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh: (a) kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa); (b) iklim atau pola kerja sama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (*team work*) yang handal; dan (c) kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan.

h. Tahap *evaluation and revision for future plan*

Tahap ini bertujuan untuk melakukan evaluasi atau revisi untuk dijadikan sebagai pembenahan di waktu yang akan datang. Tahap ini berupa kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Menurut Bafdal (2004), dalam tahap perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menampung semua saran dan pendapat usulan mengenai pengadaan perlengkapan sekolah yang akan di ajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah;
- 2) Menyusun rencana yang dibutuhkan dalam perlengkapan sekolah untuk periode tertentu;
- 3) Menyamakan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang masih tersedia;

- 4) Menyamakan rencana kebutuhan dengan anggaran dana yang masih tersedia,
- 5) Menyamakan daftar rencana kebutuhan perlengkapan yang penting dengan dana atau anggaran yang masih tersedia;
- 6) Menetapkan rencana pengadaan akhir.

2. Pengadaan

Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada tahap perencanaan sebelumnya. Ary H gunawan (1996) menyebutkan ada 4 cara dalam pengadaan sarana pendidikan, yaitu pembelian tanpa lelang atau dengan lelang, membuat sendiri, menerima bantuan atau hibah, serta dengan cara menukar. Dalam dunia pendidikan, pengadaan fasilitas pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah atau disesuaikan dengan porsinya. Diperlukan manajemen yang baik dalam pengadaan fasilitas ini agar fasilitas yang diadakan dapat sesuai dan tidak ada pemborosan. Fasilitas dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Pengadaan fasilitas pendidikan dalam hal ini berhubungan dengan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan suatu sekolah, baik berupa pengadaan fasilitas yang baru ataupun mengganti fasilitas sebelumnya yang telah mengalami kerusakan. Dengan pengadaan tersebut diharapkan dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang. Pengadaan fasilitas pendidikan harus disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang telah dirumuskan sebelumnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengadaan fasilitas pendidikan dapat mencakup pengadaan buku, pengadaan bangunan, pengadaan alat atau media, pengadaan perabot, ataupun pengadaan tanah.

3. Pendistribusian

Tahap pendistribusian merupakan tahap dalam menyalurkan fasilitas pendidikan kepada sub-sub bagian tertentu yang telah diatur skemanya pada tahap perencanaan sebelumnya. Menurut Bafadal (2004) pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab

penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang. Dalam tahap pendistribusian, diperlukan kehati-hatian dalam pelaksanaannya, agar fasilitas pendidikan dapat tersalurkan secara baik dan tepat.

4. Pemanfaatan

Tahap pemanfaatan merupakan tahap aktualisasi atau tahap pengoperasian fasilitas yang telah ada setelah didistribusikan. Pemanfaatan dalam hal ini yaitu proses menggunakan atau memakai fasilitas yang telah ada. Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian fasilitas pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan sekolah harus ditujukan semata-mata guna menciptakan kelancaran dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan sekolah secara hemat dan dengan cara hati-hati.

5. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan merupakan tahapan yang berfungsi untuk menjaga keawetan suatu fasilitas pendidikan. Pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan memelihara secara terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap dalam keadaan baik dan siap pakai. Ada beberapa jenis pemeliharaan perlengkapan di sekolah, yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan, dan pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat. Tujuan dari tahap pemeliharaan yaitu untuk membuat fasilitas/barang dapat bertahan lama atau dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, sehingga membuat fasilitas tetap dalam keadaan baik atau untuk menjaga keselamatan barang agar tetap aman, agar fasilitas dapat digunakan secara efisien dan efektif mungkin, serta memberikan sebuah pembelajaran kepada penggunaannya yaitu melatih agar bertanggung jawab. Selain itu, tujuan dari pemeliharaan fasilitas pendidikan yaitu untuk dapat membedakan pemanfaatan barang yang masih bisa dipakai dan barang yang sudah rusak. Apabila barang sudah dalam keadaan rusak, maka

dilanjutkan pada tahap penghapusan dari barang yang mengalami kerusakan tersebut.

Oleh karena itu, agar fasilitas dapat tetap dalam keadaan baik, maka diperlukan pemeliharaan, misalnya dengan cara menyimpan kembali secara baik fasilitas yang telah digunakan, membersihkan fasilitas, selalu mengecek kondisi fasilitas secara rutin, serta melakukan perbaikan pada fasilitas yang mengalami kerusakan. Pemeliharaan yang baik akan mencegah terjadinya kerusakan dan fasilitas tersebut akan menjadi lebih terkontrol. Fasilitas pembelajaran yang terpelihara dengan baik akan mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik pula.

6. Inventarisasi

Inventarisasi adalah pendataan atau penyusunan daftar barang negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan meliputi kegiatan: kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan barang dan kegiatan yang berhubungan dengan pembuat laporan. Tujuan proses inventarisasi fasilitas pendidikan ini yaitu untuk menciptakan ketertiban dalam hal administrasi dan memberikan kemudahan dalam mengawasi atau mengontrol pengendalian fasilitas pendidikan. Kegiatan inventarisasi fasilitas pendidikan ini dilakukan dengan pengkodean pada fasilitas pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014), yaitu bahwa dalam kegiatan inventarisasi yang digunakan untuk mengendalikan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana dan melakukan pembuatan kode. Melalui pencatatan yang rinci terhadap sarana dan prasarana pendidikan, maka akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut. Melalui kegiatan inventarisasi ini, maka penanggung jawab fasilitas dapat dengan mudah mengontrol atau mengendalikan fasilitas yang ada sebab terdapat pencatatan atau pendataan secara sistematis dan tertata dengan baik dalam sebuah catatan.

7. Penghapusan

Tahap penghapusan merupakan tahap untuk meniadakan fasilitas yang telah mengalami kerusakan ataupun telah tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Penghapusan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara/kekayaan negara dari daftar inventarisasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan penghapusan menurut Wahyuningrum (2004) adalah (a) mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk memelihara/perbaiki, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebih, dan atau barang-barang lainnya yang tidak dapat dipergunakan lagi. (b) meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris (c) membebaskan ruang/pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi (d) membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus mengenai fasilitas pendidikan tersebut.

Fasilitas penuh dan sesak mengakibatkan buruknya kualitas udara di dalam ruangan dan kurang terjaganya bangunan suatu sekolah, maka akan rentan terhadap bahaya cuaca yang buruk. Sumber belajar mengajar yang tidak memadai cenderung berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah

Fasilitas yang mengalami kerusakan atau fasilitas yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan, serta memiliki jumlah yang berlebihan dan tidak bisa dimanfaatkan, maka hendaknya dilakukan penghapusan pada fasilitas tersebut. Dalam keadaan seperti ini, barang-barang tersebut mesti segera ditiadakan. Jadi, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk penghematan anggaran dan agar tidak terjadi pemborosan

anggaran. Barang-barang yang sudah tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, hendaknya dilakukan penghapusan.

E. RANGKUMAN

Manajemen fasilitas pendidikan merupakan suatu proses kegiatan untuk dapat mengelola fasilitas pendidikan secara sistematis dan terstruktur demi menciptakan pendidikan yang berkualitas. Adanya kegiatan manajemen pada fasilitas pendidikan ini dapat menjadikan suatu fasilitas pendidikan dimanfaatkan secara baik atau sesuai dengan fungsi yang seharusnya. Fasilitas pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Guru maupun siswa sangat terbantu dengan adanya fasilitas pendidikan ini, sebab fasilitas pendidikan menawarkan beragam kemudahan. Guru dapat mengajar dengan lebih inovatif dan produktif, sementara siswa dapat belajar dengan baik dan tentunya akan berpengaruh pada hasil atau prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu suatu manajemen guna mengelola secara baik dan tepat fasilitas pendidikan. Adapun ruang lingkup dari manajemen fasilitas pendidikan, yaitu meliputi tahap perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Bagaimana konsep fasilitas pendidikan?
2. Bagaimana konsep manajemen fasilitas pendidikan?
3. Apa saja ruang lingkup manajemen fasilitas pendidikan?
4. Tahap apa saja yang dilalui dalam penyusunan perencanaan fasilitas pendidikan?
5. Bagaimana proses pengadaan fasilitas pendidikan?

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, Mohammad Arifin. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Daryanto & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Ary H. (1996). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Wahyuningrum. (2004). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.